

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Konvensional di Kabupaten Lumajang.

Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara numerik dan objektif, serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur dengan angka.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam analisis, yaitu *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen, serta Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini difokuskan pada BPR Konvensional di Kabupaten Lumajang selama periode tahun 2021 hingga 2023. Pemilihan ketiga variabel tersebut

didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas BPR.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Menurut Kuncoro (2021), data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan atau dokumen yang telah diterbitkan oleh lembaga terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan publikasi triwulanan dalam bentuk laporan kualitas aset produktif BPR Konvensional di Kabupaten Lumajang secara lengkap yang terdapat pada portal resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode tahun 2021 hingga 2023. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai:

- a. *Non-Performing Loan* (NPL): Persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR): Rasio antara total pinjaman yang diberikan dengan total simpanan yang dihimpun.
- c. *Return on Assets* (ROA): Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan BPR dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal, dimana data-data ini merupakan data-data BPR Konvensional di Kabupaten Lumajang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dapat diakses melalui melalui portal resmi OJK (www.ojk.go.id).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Wicaksono (2022:48), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Konvensional di Kabupaten Lumajang yang berjumlah 14 BPR dan laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan publikasi triwulanan dalam bentuk laporan kualitas aset produktif dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang terdapat di portal resmi OJK.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Kuncoro (2020:111), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 BPR Konvensional di Kabupaten Lumajang yang memenuhi kriteria kelengkapan data laporan publikasi triwulanan BPR dalam bentuk laporan kualitas aset produktif dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Kelima BPR tersebut adalah:

- a. BPR Dharma Indra
- b. BPR Sentaosa Mandiri Jaya
- c. BPR Sentral Arta Asia
- d. BPR Yuka Jaya
- e. BPR Bank Lumajang

Setiap BPR memiliki laporan publikasi triwulanan dalam bentuk laporan kualitas aset produktif lengkap pada periode Maret, Juni, September, dan Desember untuk masing-masing tahun, sehingga total laporan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah 60 laporan triwulanan.

3.4.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan.. Menurut Sugiyono (2020)

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dari responden atau objek yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. BPR yang berlokasi di Kabupaten Lumajang.
- b. BPR yang berstatus konvensional, bukan BPR Syariah.
- c. BPR yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap dan berturut turut pada portal resmi OJK selama periode 2021-2023.
- d. BPR yang menyajikan informasi NPL, LDR, dan ROA secara triwulanan didalam laporan kualitas aset produktifnya.

Dari kriteria sampel tersebut dapat diketahui perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seperti yang tampak pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	BPR yang berlokasi di Kabupaten Lumajang	14
2	BPR Syariah	(1)
3	BPR yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap dan berturut turut pada portal resmi OJK selama periode 2021-2023	(8)
4	BPR yang tidak menyajikan informasi NPL, LDR, dan ROA secara triwulanan didalam laporan kualitas aset produktifnya.	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		5
$N = 5 \times 3 \text{ periode} \times 4$		60

Sumber: www.ojk.go.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2010:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019:68). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Non-Performing Loan* (NPL)

Menurut Kasmir (2018), pengertian *Non-Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2018), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

c. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal – hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2016).

3.5.3 Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut adalah variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

a. *Non-Performing Loan* (NPL)

Menurut Kasmir (2018), pengertian *Non-Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Dalam penelitian ini, NPL dapat diukur dengan menggunakan rasio NPL, yang dihitung dengan rumus:

$$NPL = \left(\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \right) \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2018), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dalam penelitian ini LDR dihitung dengan rumus:

$$LDR = \left(\frac{\text{Total Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Total Simpanan yang Dihimpun}} \right) \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal – hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2018). Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yang dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian, yang dalam hal ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Profitabilitas pada Koperasi Indra Kusuma Lumajang. Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, yang berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, penggunaan rasio-rasio keuangan yang sudah terbukti secara teoritis dan empiris merupakan langkah yang tepat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

Penelitian ini disusun berdasarkan indikator pervariabel dan kemudian skala pengukurannya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	n = Kredit bermasalah k = Total kredit yang diberikan	$NPL = \left(\frac{n}{k}\right) \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	n = Total pinjaman yang diberikan k = Total simpanan yang dihimpun	$LDR = \left(\frac{n}{k}\right) \times 100\%$	Rasio
3.	Profitabilitas (ROA)	n = Laba bersih k = Total aset	$ROA = \frac{n}{k}$	Rasio

Sumber: Penelitian terdahulu

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), metode pengumpulan data adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini dapat berupa wawancara, observasi, kuisioner, atau dokumentasi. Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat bergantung pada jenis data yang dibutuhkan dan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data adalah langkah penting dalam setiap penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Ardiansyah et al. (2023), studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya

Data pada penelitian ini diambil dari Laporan Publikasi Triwulanan BPR dalam bentuk Laporan Kualitas Aset Produktif dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang bersumber dari portal resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memahami apakah model regresi benar-benar mengindikasikan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model itu harus mengisi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sunjoyo et al. (2013) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier ganda.

3.8.3 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal/tidak, uji yang dipakai adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Apabila Sign hitung $> \alpha$, maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika sebaliknya maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.8.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel presiktor yang lain. Model regresi yang baik merupakan yang harusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel independen.

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidaklah orthogonal. Variabel orthogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara

melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.5 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk memahami apakah dalam sebuah model regresi terjadi suatu ketidaksamaan variabel dari residual suatu penelitian ke penelitian yang lain. Situasi heterokedastisitas akan mengakibatkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas. Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu heterokedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas bias dilihat dengan mencermati ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*.

3.8.6 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara lain nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih. Ghozali (2016) menyatakan bahwa autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Uji autokorelasi dilaksanakan untuk memahami apakah model berisi autokorelasi atau tidak, yakni adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya untuk mendeteksi adanya suatu autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dapat dilakukan dengan melihat nilai D-W (*Durbin-Watson*) dari *output* SPSS. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < d \text{ hitung} < d4-du$.

3.8.7 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji suatu hipotesis dapat digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Laba Perusahaan

a. = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

XI = NPL

X2 = LDR

Nilai koefisien regresi sangatlah menentukan karena sebagai dasar analisis, mengingat bahwa penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti apabila koefisien b bernilai positif (+) maka dapat disebutkan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap eskalasi nilai variabel independen akan mengakibatkan eskalasi variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif dimana eskalasi nilai variabel independen akan menyebabkan penurunan nilai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

3.8.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017), pengujian hipotesis merupakan cara yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Ketepatan fungsi regresi sampel didalam menaksir nilai actual bias diukur dari *goodness of fit* nya. Dimana secara statistik, setidaknya ini dapat dinilai/diukur dari uji parsial (uji T) dan nilai koefisien determinasi (R^2).

3.8.9 Uji Parsial (Uji T)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Criteria pengujian dengan menggunakan uji T independen sebagai berikut:

$$H_a : B = 0$$

$$H_a : B \neq 0$$

- a. Jika $\text{sign} < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sign} > 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.10 Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada dasarnya pengujian simultan ini dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama- sama untuk mengetahui apakah terdapat sebuah pengaruh yang secara serentak variabel independen terhadap variabel

dependen. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka diyakini bahwa secara keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan. Bila $sign F < 0,05$ berarti variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.11 Koefisien Determinan (R^2)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan.